

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa proses pendidikan dapat diselenggarakan melalui tiga jalur yaitu pendidikan di dalam sekolah (pendidikan formal), pendidikan di dalam masyarakat (pendidikan non formal), dan pendidikan di dalam keluarga (pendidikan informal).

Pendidikan di dalam keluarga merupakan pendidikan kodrati karena setelah anak lahir, pengenalan diantara orangtua dan anak-anaknya harus diliputi rasa cinta kasih, ketentraman, dan kedamaian. Anak-anak akan berkembang kearah kedewasaan dengan wajar di dalam lingkungan keluarga. Segala sikap dan tingkah laku orangtuanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena orangtua merupakan pendidik utama bagi anak-anaknya. Kartono (2001:11) menyebutkan bahwa keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga yang memberikan dasar pembentukan tingkah-laku, watak, moral, dan pendidikan anak.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah, yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

fungsi utama dari keluarga adalah sebagai wahana untuk mendidik dan mengasuh anak.

Memiliki orangtua yang lengkap adalah idaman semua anak, orangtua yang lengkap yaitu adanya ayah dan ibu. Tetapi pada kenyataan yang dijalani tidak seperti itu. Lebih banyak anak yang diasuh oleh orangtua yang berstatus janda. Bahkan saat ini, hal tersebut sudah menjadi fenomena, dikarenakan orangtua yang berstatus janda dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil pendataan di Indonesia pada tahun 2009 orangtua yang berstatus janda sebesar 6,43% jiwa, pada tahun 2010 sebesar 7,70% jiwa, dan pada tahun 2011 sebesar 10,77% jiwa. Kemudian dari hasil sensus penduduk nasional 2012 juga dapat diketahui bahwa jumlah perempuan yang menjabat sebagai kepala rumah tangga sebesar 1.245.761 dimana sebagian besar 92,59% jiwa berstatus janda baik karena cerai mati maupun cerai hidup. (BPS, Tahun 2012)

Dengan data tersebut dapat dilihat bahwa angka ibu yang berstatus janda semakin meningkat. Pada umumnya sebagian besar keluarga dengan ibu yang berstatus janda disebabkan karena meninggalnya suami, perceraian, dan remaja yang hamil diluar nikah (Feltey:1995). Jadi orangtua yang berstatus janda merupakan orangtua perempuan yang berpisah dengan pasangan hidupnya, yang memiliki tanggung jawab atas pengasuhan anak yang dilahirkan dari pernikahan yang sah secara hukum, adat, agama, dan Negara.

Setiap orangtua memiliki tanggung jawab dalam memberikan pengasuhan kepada anak-anaknya, karena pola asuh merupakan perlakuan orangtua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberikan perlindungan, dan

mendidik anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Setiap pola asuh yang diterapkan oleh orangtua memiliki pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang anak-anaknya. Orang tua memiliki cara atau strategi yang berbeda-beda dalam mengasuh anak-anaknya, orangtua yang mengasuh anaknya secara keras akan mengakibatkan anak menjadi takut dan ketergantungan dengan orangtuanya, sehingga menyebabkan anak melakukan semua hal karena terpaksa. Sebagian orangtua tidak peduli dengan kehidupan anak-anaknya, hal tersebut disebabkan kesibukan kerja orangtua untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga mengakibatkan anak tidak terarah dengan baik. Begitu juga halnya dengan orangtua yang menerapkan pola asuh memanjakan anak-anaknya, yang akan mengakibatkan anak ingin berbuat sesuka hatinya. Oleh karena itu, pola asuh yang diterapkan keluarga khususnya orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak di dalam keluarga dan juga berpengaruh terhadap minat belajarnya.

Minat belajar merupakan suatu keinginan seseorang yang kuat untuk melakukan perubahan tingkah laku guna memperoleh ilmu pengetahuan. Di dalam proses perkembangan, minat diperlukan dukungan, perhatian, dan bimbingan dari keluarga khususnya orangtua, baik itu orangtua yang lengkap maupun orangtua yang tidak lengkap. Orangtua yang tidak lengkap khususnya ibu yang berstatus janda pada hal ini kurang memberikan dorongan dan perhatian kepada anak-anaknya dalam minat belajarnya. Jadi, yang dikatakan minat belajar seseorang baik, jika antara orangtua dan anak harus memiliki interaksi yang baik sehingga akan menimbulkan kemauan dalam diri anak. keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat

belajar anak. sehubungan dengan faktor minat belajar tersebut, keluarga yang lengkap dan tidak lengkap juga memiliki pengaruh pada tinggi rendahnya minat belajar anak.

Masyarakat berpendapat bahwa anak yang di asuh oleh orangtua yang tidak lengkap atau berstatus janda minat belajarnya rendah, hal tersebut dapat dilihat dari kehidupan mereka sehari-hari yang kurang asuhan dan perhatian dari orangtuanya yang sibuk bekerja sehingga kebanyakan dari anak-anak yang diasuh oleh orangtua yang berstatus janda lebih menghabiskan waktu belajar mereka dengan bermain-main, bahkan tidak banyak dari anak-anak yang diasuh oleh orangtua yang berstatus janda membantu orangtuanya berjualan di pasar untuk mendapatkan uang.

Hal demikian dapat dibuktikan dari hasil penelitian (Lita,2009) menyebutkan bahwa jumlah minat belajar anak yang diasuh oleh orangtua yang berstatus janda di Indonesia rendah yaitu sebesar 60,4% anak, sedangkan minat belajar anak yang diasuh oleh orangtua yang lengkap sebesar 49,8 % anak. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa anak yang diasuh oleh orangtua berstatus janda minat belajarnya lebih rendah dari minat belajar anak yang diasuh oleh orangtua yang lengkap.

Orangtua yang berstatus sebagai janda dituntut untuk siap dan mampu memainkan peran gandanya sebagai pencari nafkah dan juga sekaligus mengasuh anak-anaknya seorang diri, termasuk untuk menyediakan waktu bagi anak-anaknya. Sebagai orangtua yang berstatus janda, mau tidak mau mereka harus mampu mengatur segalanya seorang diri dan membagi waktu antara kapan mereka harus bekerja, kapan harus menyediakan waktu untuk

memberikan perhatian kepada anak-anaknya. Tetapi, fakta yang terjadi saat ini orangtua yang berstatus janda kesulitan dalam membagi waktunya antara bekerja dengan mengasuh anaknya. Sampai mereka lebih mementingkan mencari nafkah daripada mengasuh anaknya, hal tersebut terjadi dikarenakan faktor ekonomi keluarga lemah yang membuat ibu sebagai orangtua tunggal “janda” harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Jadi, fokus penelitian yaitu para ibu yang berstatus janda, baik yang usia produktif maupun tidak produktif yang memiliki anak dalam usia pendidikan.

Dari data yang ada di Kelurahan Kartini Rantau Prapat terdapat 100 orangtua yang berstatus janda, baik dikarenakan kematian maupun perceraian, dan orangtua berstatus janda yang memiliki anak usia Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 35 orang. Kemudian masih banyak ibu sebagai orangtua yang berstatus janda belum memberikan pola asuh yang baik terhadap anak-anaknya, sehingga berdampak kepada keinginan dan semangat anak untuk belajar. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan ibu sebagai orangtua yang berstatus janda terhadap bagaimana mengasuh anak dengan baik disebabkan kurangnya pendidikan orangtua. Tingkat pendidikan orangtua berhubungan dengan tingkat pengetahuannya mengenai bagaimana cara untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya dengan baik sehingga berpengaruh kepada keinginan anak untuk belajar.

Orangtua yang berstatus janda di kelurahan ini juga kebanyakan kehidupannya menengah kebawah dan tidak memiliki penghasilan yang tetap setiap bulannya, seperti jualan di pasar, tukang cuci, pembantu rumah tangga, bertani, dan lain-lain. Tidak banyak diantara anak-anak mereka juga ikut

membantu ibunya bekerja untuk mencari uang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian (Arifin:2010) anak-anak usia sekolah yang membantu orangtua bekerja sebesar 58% anak sedangkan anak-anak yang tidak ikut serta dalam membantu orangtua bekerja sebesar 42% anak. Oleh karena itu, anak-anak yang sudah keasyikkan bekerja membantu orangtua, membuat anak lupa waktu untuk belajar sehingga berpengaruh pada minat belajarnya. Tetapi, anak yang membantu orangtuanya bekerja tidak semua minat belajarnya rendah, demikian juga dengan anak yang tidak ikut dalam membantu orangtua bekerja, tidak semua minat belajarnya tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Pola Asuh Orangtua yang Berstatus Janda Terhadap Minat Belajar Anak di Kelurahan Kartini Rantau Prapat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keinginan belajar anak yang diasuh oleh orangtua berstatus janda rendah
2. Masih ada anak yang kurang semangat untuk belajar
3. Kesadaran anak dalam kegiatan belajar masih kurang
4. Kurangnya perhatian dari orangtua janda terhadap kegiatan belajar anak
5. Orangtua yang berstatus janda sulit dalam membagi waktu antara bekerja dan mengasuh anaknya
6. Rendahnya tingkat pendidikan orangtua yang berstatus janda
7. Faktor ekonomi keluarga yang lemah

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti serta untuk menghindari meluasnya permasalahan, maka penulis membatasi masalah penelitian pada “Pengaruh pola asuh orangtua yang berstatus Janda yang memiliki anak usia sekolah Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) terhadap minat belajarnya di Kelurahan Kartini Rantau Prapat”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: **“Seberapa Besar Pengaruh Pola Asuh Orangtua yang Berstatus Janda Terhadap Minat Belajar Anak Di Kelurahan Kartini Rantau Prapat”**.

E. Tujuan Penelitian

Di dalam penelitian ini yang menjadi tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui “Pengaruh Pola Asuh Orangtua yang Berstatus Janda Terhadap Minat Belajar Anak di Kelurahan Kartini Rantau Prapat”.

F. Manfaat Penelitian

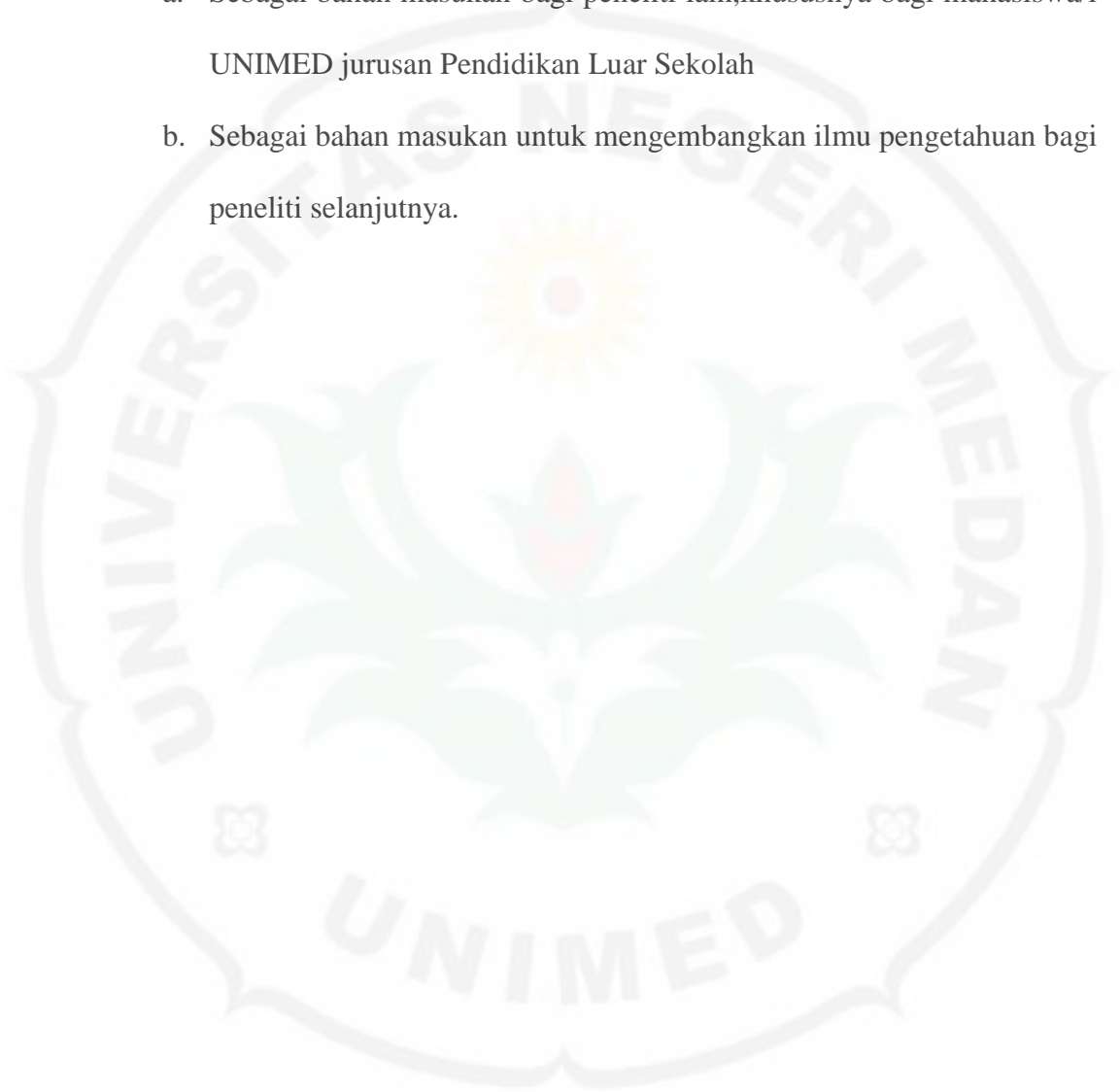
Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Penelitian Secara Praktis

Sebagai bahan masukan bagi orangtua yang berstatus janda di Kelurahan Kartini Rantau Prapat untuk mengasuh anak dalam meningkatkan minat belajar.

2. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain, khususnya bagi mahasiswa/i UNIMED jurusan Pendidikan Luar Sekolah
- b. Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY